

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman saat ini, Al-Qur'an banyak sekali mengalami perkembangan di wilayah. Pada dasarnya, Al-Qur'an tidak selalu berfokus pada teks Al-Qur'an, namun bisa meluas pada fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat atau komunitas muslim tertentu, yang berinteraksi dengannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dengan demikian, interaksi masyarakat dari ayat Al-Qur'an merupakan fokus dalam kajian resepsi. Jika dikaitkan dari ayat Al-Qur'an, maka dapat dipahami bahwa kajian resepsi Al-Qur'an merupakan uraian tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an. Berinteraksi terhadap Al-Qur'an tersebut dapat berupa bagaimana cara masyarakat menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya dalam keseharian. Yang kemudian interaksi tersebut direspon untuk memberikan nilai dan makna, baik sebagai teks atau mushaf yang memiliki maknanya sendiri dalam sebuah kumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.²

¹Ahmad Farhan, "Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an," *Jurnal El-Afkar*, Vol.6, No.11, Juli-Desember 2017, 87.

²Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu banyak melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Mulai dari melakukan kegiatan yang secara langsung maupun tidak. Selain itu, dalam menjalankan aktivitasnya seringkali manusia dihinggapi rasa malas, jenuh, bosan dan sebagainya. Dalam kondisi seperti inilah kebanyakan dari mereka mengisi waktu luang dan libur mereka dengan melakukan *refresing, touring, safar*, berwisata, maupun sejenisnya.³

Pada zaman sekarang ini, rekreasi *safar* bahkan menjadi suatu pekerjaan atau profesi bagi sebagian orang. Sebelum melakukan perjalanan atau *safar* banyak di kalangan orang muslim yang mengamalkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an sebagai bentuk kewaspadaan mereka saat diperjalanan dari mara bahaya, maka hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi mereka agar terhindar dari bahaya, misalnya seperti perjalanan saat menuntut ilmu, perjalanan untuk umroh dan haji, silaturahmi, menjenguk saudara yang sakit, untuk melihat dan meresapi keagungan ciptaan Allah dan sebagainya.⁴

Safar yang mempunyai makna perjalanan, sedangkan orang yang melakukan perjalanan tersebut dinamakan *musâfir*. Tentu istilah *musâfir* untuk masyarakat Indonesia sudah cukup lazim, yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan baik di darat, laut dan udara. Adapun *safar* dalam pandangan syari'at Islam adalah meninggalkan tempat bermukim dengan niat menempuh perjalanan menuju suatu tempat. Akan tetapi tidak disebutkan *safar* adalah bepergian jauh hanya untuk liburan bersenang-senang tanpa ada renungan untuk melihat

³Abdul Hakam al-Sha'idî, *Al-Rihlatu fi Al-Islâmi*, trans. Abdul Hayyê Al-Kattânî, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 10.

⁴Abdul Hakam al-Sha'idî, *Al-Rihlatu fi Al-Islâmi*, 10.

keindahan ciptaan Allah (*tadabbur alam*).⁵ Dalam hal ini, diantara masyarakat yang sering melakukan *safar* yaitu para kalangan Jamaah Tabligh untuk melakukan perjalanan dakwah dari suatu tempat ke tempat yang lain, karena Jamaah Tabligh merupakan suatu kelompok muslim atau gerakan dakwah dalam Islam.

Jamaah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritual di kalangan umat muslim yang semakin hari semakin terperosok dalam kemajuan dunia ini. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh muncul karena kepeduliannya terhadap umat muslim yang semakin terpuruk di jalan kemaksiatan duniawi.⁶

Salah satu ciri khas gerakan Jamaah Tabligh adalah adanya konsep *khurûj*. *Khurûj* berasal dari bahasa Arab yaitu *kharaja* yang mempunyai arti “keluar”. Yang dimaksud keluar di sini adalah suatu kegiatan atau usaha untuk berdakwah mengajak umat manusia beribadah hanya kepada Allah, meninggalkan larangannya dan senantiasa mendekati diri kepada Sang Pencipta. Pada kelompok Jamaah Tabligh melaksanakan *khurûj* hukumnya adalah wajib.⁷

Dalam kegiatan *khurûj* Jamaah Tabligh bertujuan untuk menyampaikan dakwah secara rutin dengan cara pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sebelum melakukan perjalanan *khurûj*, mereka memiliki amalan yang selalu dibaca ketika hendak *khurûj*. Bacaan yang dimaksud ialah do'a yang berupa ayat

⁵Muhammad Nâshiruddîn al-Albânî, *Irwa' Ghalîl*, trans. Khairûn Na'îm, (Jakarta: Najla Press, 2003), 568.

⁶Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* Jilid 3, (Depok: Pustaka Nabawi, 2012), 147.

⁷Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Jilid 3, 147.

suci Al-Qur'an yang terdapat di dalam Q.S. Hûd/11: 41 dan Q.S. al-Zukhruf/43:

13-14 sebagai berikut:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

“Dia (Nuh) berkata, naiklah kamu semua ke dalamnya dengan (menyebut) nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁸

لَتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي

سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

“Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.”⁹

Kedua ayat tersebut sering dan rutin mereka baca setiap ingin melakukan kegiatan *khurûj fî sabilillâh*, bahkan kedua ayat tersebut terdapat dalam adab-adab perjalanan yang mereka pelajari. Oleh karena itu, sebelum mereka menaiki transportasi untuk *khurûj* selalu membuat *halaqah* untuk membaca ayat tersebut secara berjamaah agar mendapat lindungan dari Allah dalam perjalanan mereka menyampaikan dakwah Islam.

Dari fenomena tersebut bahwa resepsi Al-Qur'an yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin merupakan resepsi eksegesis dan fungsional, di mana suatu pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin terhadap ayat tersebut yang difungsikan sebagai bacaan ketika hendak melakukan perjalanan atau *khurûj*

⁸Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2019), 333.

⁹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 795.

dengan tujuan agar mendapat lindungan dari Allah dan terhindar dari segala maksiat yang ada dalam perjalanan mereka untuk menyampaikan dakwah Islam.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mengkaji lebih mendalam bagaimana pandangan para Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin terhadap doa *safar* dari ayat Al-Qur'an tersebut sebagai bacaan ketika mereka ingin melakukan *khurûj* bersama rombongan. Dengan demikian, peneliti tuangkan di dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul *Doa Safar dari Ayat Al-Qur'an menurut Pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai Bacaan untuk Khurûj*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merincikan beberapa rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan dalam pokok pembahasan yang sistematis dan terarah agar tidak keluar dari ruang lingkup pembahasan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa makna ayat Al-Qur'an yang dijadikan doa *safar* dalam pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai bacaan *khurûj*?
2. Apa motif Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dalam membaca doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan *khurûj*?
3. Apa tujuan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin untuk membaca doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan *khurûj*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bertujuan untuk mengetahui makna ayat Al-Qur'an yang dijadikan doa *safar* dalam pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai bacaan *khurûj*.
2. Bertujuan untuk mengetahui motif Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dalam membaca doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan *khurûj*.
3. Bertujuan untuk mengetahui tujuan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin membaca doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan *khurûj*.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kegunaan akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah, sehingga dapat menjadi kepentingan akademisi sebagai penambah informasi dan khazanah Qur'ani dan sebagai bahan bacaan khususnya mahasiswa Tafsir Al-Qur'an.

Kedua, kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam kajian resepsi Al-Qur'an tentang doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan *khurûj* dan juga sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang komunitas Jamaah Tabligh yang merupakan gerakan dakwah Islam di Indonesia salah satunya di Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, sesuai dengan judul *Doa Safar dari Ayat Al-Qur'an menurut Pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai Bacaan untuk Khurûj* maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Doa Safar

Dalam perspektif bahasa kata *du'a* berasal dari bahasa Arab *da'â-yad'û-da'watun*, yang mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta dan memohon. Secara istilah, doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt.¹⁰

Sedangkan *Safar* berasal dari bahasa arab yaitu *safara-yasfuru-sufûran* yang secara *harfiyah* berarti pergi atau berjalan.¹¹ Kata *safar* lebih dominan arah penggunaannya dengan bermaksud berpergian atau melakukan perjalanan dari pada maksud aslinya yang lain.¹²

Dengan demikian, yang dimaksud dengan doa *safar* pada penelitian ini adalah doa *safar* dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibaca oleh kalangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai bacaan untuk *khurûj*, baik perjalanan *khurûj* di darat maupun di laut.

¹⁰Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450-451.

¹¹Muhammad Ebin Rajab Sihombing, "Safar dalam Al-Qur'an," *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2022), 17.

¹²Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid V, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 1536.

2. Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari *khilâfiyah* (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah Tabligh (*karkun*) secara rajin dan berkesinambungan untuk ber-*khurûj* (keluar) menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara *kâffâh*, tidak sepotong-sepotong terutama dalam hal shalat berjamaah di masjid.¹³ Jamaah Tabligh yang dimaksud di sini adalah Jamaah Tabligh yang berlokasi di Kota Banjarmasin.

3. *Khurûj*

Secara ringkas, *khurûj* menurut pandangan Jamaah Tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya di pekerjaan, keluarga dan urusan-urusan yang lain, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata mata karena Allah.¹⁴

Sedangkan *khurûj* berasal dari bahasa arab yaitu *kharaja* yang mempunyai arti keluar. “Keluar” yang di maksud adalah suatu usaha amal untuk keluar berdakwah guna mengajak manusia beribadah kepada Allah dan meninggalkan apa yang di larang-Nya. Selain itu *khurûj* ini wajib hukumnya bagi setiap manusia

¹³Khalimi, *Ormas-ormas Islam, Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 199.

¹⁴Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, 147.

(keluar untuk berdakwah).¹⁵ Kegiatan *khurûj* yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pelacakan serta pengamatan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin*” yang ditulis oleh Alfi pada tahun 2015, dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi ini membahas tentang aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin antara lain yaitu, *khurûj*, *jawlah*, silaturahmi, dan *ta’lîm* (membaca kitab). Adapun tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin antara lain ada yang menerima secara aktif, menerima dengan pasif, acuh tak acuh, dan menolak.¹⁶

Kedua, skripsi yang berjudul “*Tradisi Khurûj Jamaah Tabligh (Studi Living Qur’an di Masjid Jami’ Al-Mukhlisin Kabupaten Tangerang Banten)*” yang ditulis oleh Roro Muthoharoh Rochman pada tahun 2021, dari Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Dalam skripsi ini membahas tentang praktik tradisi *khurûj* yang dilakukan aktivis Jamaah Tabligh di Masjid Jami’ Al-Mukhlisin yang terdapat di dalam beberapa rangkaian kegiatan yakni, *targhîb*, *musyâwarah*, *ta’lîm*, *mudzâkarah*, *jawlah* dan *bayân*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada praktik

¹⁵An-Nadr Muhammad Ishaq Shahab, *Khurûj Fî Sabîlillâh: Sarana Tabiyyah untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*, (Bandung: Al-Islah Press,2012), 27.

¹⁶Alfi, “Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin,” *Skripsi*. (Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN, 2015), VII.

khurûj Jamaah Tabligh di Masjid Jami' Al-Mukhlisin dimaknai oleh mereka sebagai usaha menanamkan kepada diri mereka dari pada enam sifat utama atau enam sifat sahabat.¹⁷

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pemahaman Jamaah Tabligh di Musholla An-Nur dan Masjid Darussalamah terhadap Ayat-ayat Dakwah*” yang ditulis oleh Ahmad Muhaemin pada tahun 2019, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini membahas tentang pemahaman Jamaah Tabligh terhadap sejumlah ayat dakwah yang dijadikan basis argumennya, dapat dikatakan bahwa mereka lebih melihat kepada aspek literal-tekstual, daripada makna substantif-kontekstual. Adapun lahirnya konsep dakwah dengan nama *khurûj* dan *jawlah* ialah merupakan suatu bentuk representasi dari cara meneledani kisah-kisah perjuangan dakwah para Nabi terdahulu termasuk rekam jejak Rasulullah saw.¹⁸

Keempat, skripsi yang berjudul “*Safar dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Tematik*” yang ditulis oleh Muhammad Ebin Rajab Sihombing pada tahun 2022, dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam skripsi ini membahas tentang pengungkapan *safar* dalam Al-Qur'an dan menjelaskan makna *safar* itu sendiri secara bahasa, istilah, maupun pandangan menurut para ulama.

Penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah kajian resepsi Al-Qur'an tentang doa *safar* dari ayat Al-Qur'an yang digunakan para Jamaah Tabligh di

¹⁷Roro Muthoharoh Rochman, “Tradisi *Khurûj* Jamaah Tabligh Studi Living Qur'an di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Kabupaten Tangerang Banten,” *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ, 2021), 120-121.

¹⁸Ahmad Muhaemin, “Pemahaman Jamaah Tabligh di Musholla An-Nur dan Masjid Darussalamah terhadap Ayat-ayat Dakwah,” *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 95.

Kota Banjarmasin sebagai bacaan untuk pergi melakukan *khurûj*, dan dilihat dari penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengulangan kembali pada penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah uraian secara terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapat pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. Peneliti adalah *human instrument* dalam metode penelitian. Seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang lebih jelas dan bermakna.¹⁹

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan (*field research*). *field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi penyelidikan gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian.²¹

¹⁹Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik* (Bandung: Tersio, 1990), 182.

²⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

²¹Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang meliputi aktivitas (*activity*), pelaku (*actor*) dan tempat (*place*). Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku kumpulan orang dalam suatu komunitas yang diamati, dan juga dapat menggali suatu informasi tentang peristiwa, kondisi, kelompok atau interaksi sosial lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif juga dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.²² Dengan demikian peneliti berusaha menggali sebuah informasi dari fenomena di lapangan tentang kajian resepsi Al-Qur'an berupa resepsi suatu komunitas muslim terhadap Al-Qur'an. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang mendetail dan mengetahui secara komprehensif bagaimana pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai bacaan doa *safar* untuk melakukan *khurûj*.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Banjarmasin sebagai tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian terdapat pada markas Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin merupakan kelompok terbesar dan terbanyak dari seluruh Jamaah Tabligh di Kalimantan Selatan, karena Kota Banjarmasin menjadi markas utama Jamaah Tabligh di Kalimantan Selatan yang berpusat di Masjid Al-Ihsan Kota Banjarmasin.

²² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek yang digunakan oleh peneliti adalah para responden dan informan di lokasi penelitian. Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin yang membaca doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan untuk *khurûj* selaku responden, sedangkan masyarakat Kota Banjarmasin yang mengetahui tentang Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin selaku informan.

Objek penelitian ini adalah Q.S. Hûd/11: 41 dan Q.S. al-Zukhruf/43: 13-14 yang dijadikan doa *safar* oleh Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai bacaan untuk melakukan *khurûj*.

4. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat diambil yaitu dua jenis, data primer dan data sekunder.

a. Data dan Sumber Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.²³ Dengan demikian, data primer pada penelitian ini adalah makna, motif dan tujuan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dalam menggunakan Q.S. Hûd/11: 41 dan Q.S. al-Zukhruf/43: 13-14 sebagai doa *safar* untuk bacaan dalam melakukan *khurûj* yang bersumber dari 8 responden di lokasi penelitian.

²³Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, 53.

b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari catatan pihak lain.²⁴ Dalam hal ini, data sekunder pada penelitian ini adalah tentang kondisi sosial Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dan kajian teori tentang doa *safar* dari ayat Al-Qur'an yang bersumber dari 6 informan di lokasi penelitian dan buku-buku seperti kitab-kitab tafsir dan hadis serta artikel-artikel dan jurnal sebagai acuan teori untuk menganalisis hasil data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penglihatan terhadap gambaran objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti adanya fenomena Al-Qur'an.²⁵ Dengan demikian, peneliti mengamati ke lokasi penelitian yang mana hal tersebut dilakukan sebagai peninjauan awal dalam pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti mendapatkan gambaran dari informan tentang situasi atau kondisi lokasi penelitian berupa aktivitas yang dilakukan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.

²⁴Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, 53.

²⁵Ahmad 'Ubaid Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi. Epistemologi dan Aksiologi*, (Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), 291.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari responden dan informan di lapangan dengan bertanya langsung bertatap muka.²⁶ Oleh karena itu, tahap wawancara dalam penelitian ini melalui dua proses. Pertama, interview terhadap informan di lapangan untuk mencari data lapangan berupa gambaran aktivitas dan situasi sosial Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. Kedua, interview terhadap responden di lapangan untuk mencari data lapangan berupa makna, motif dan tujuan dalam penggunaan doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan untuk *khurûj*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian dalam pengumpulan data yang terdapat dalam sebuah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu. Di antara data dokumentasi bisa berupa bentuk tulisan seperti surat-surat, catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan, bisa berupa bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya, bisa berupa bentuk suara seperti audio rekaman dan video rekaman, kemudian bisa berupa bentuk karya-karya seni seperti lukisan, patung dan lainnya. Hasil observasi dan wawancara akan lebih jelas dan dipercaya dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, karena sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.²⁷ Dokumentasi bisa didapat dari rutinitas suatu komunitas baik berupa bentuk foto, audio rekaman dan video. Dengan proses ini seorang peneliti bisa mendeskripsikan seluruh gambaran

²⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 109.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), 240.

aktivitas sehari-hari sebagai bukti dalam sebuah penelitian, hingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara hati-hati dan mendalam. Dalam hal ini, peneliti menelaah dari catatan-catatan tentang Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, yaitu menganalisis jawaban-jawaban hasil wawancara di lapangan, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya, kemudian diverifikasi untuk diambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman berupa analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang meliputi tiga tahapan, yaitu *data reduction* (reduksi data) *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil temuan data lapangan yang mana perlu dipilih dan dibuang berupa hasil responden di lapangan untuk memudahkan dalam menyajikan data sesuai dengan data yang diperlukan berupa makna, motif dan tujuan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dalam penggunaan doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan untuk *khurûj*.

²⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 246.

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 247.

b. Penyajian data

Penyajian data (*data display*), yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.³⁰ Dengan demikian, peneliti menyajikan data hasil analisis reduksi data di lapangan berupa hasil wawancara terhadap responden yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah tentang makna, motif dan tujuan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dalam penggunaan doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan untuk *khurûj*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.³¹ Dengan demikian, peneliti akan menganalisis atau memverifikasi hasil dari penyajian data dengan wawasan teori resepsi Al-Qur'an serta pendapat para ahli tafsir dan hadis agar dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang makna, motif dan tujuan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin dalam penggunaan doa *safar* dari ayat Al-Qur'an sebagai bacaan untuk *khurûj*.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi penelitian dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh, yang merupakan runtutan tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian peneliti mengemukakan rumusan masalah, kemudian tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat landasan teori tentang resepsi Al-Qur'an, dan pendapat ahli tafsir dan hadis tentang ayat yang dijadikan doa dalam *safar*.

Bab ketiga, berisi tentang sejarah, lokasi, keanggotaan, kondisi dan aktivitas Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin.

Bab keempat, memuat analisis penelitian yang meliputi makna, motif dan tujuan doa *safar* dari ayat Al-Qur'an menurut pandangan Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin sebagai bacaan untuk *khurûj*.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Pada bab ini juga berisi saran dari peneliti untuk penelitian yang akan datang.